

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 17 Februari 2023 di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين

Sebagaimana setiap Ahmadi mengetahui bahwa tanggal 20 Februari didalam Jemaat dikenang kaitannya dengan Nubuatan Muslih Mauud dan pada tanggal tersebut diadakan acara di jemaat jemaat. Tanggal 20 Februari kali ini akan datang tiga hari kemudian, namun akan dirasa sesuai jika pada khutbah hari ini saya sampaikan topik berkenaan dengan ini.

Nubuatan ini adalah tentang kelahiran seorang putra Hadhrat Masih Mau'ud as yang akan memiliki banyak keistimewaan. Ia akan mendapat dukungan dan pertolongan khusus dari Allah Ta'ala. Hadhrat Masih Mau'ud as telah menjelaskan nubuatan ini sebagai berikut.

Nubuatan Pertama, Allah Ta'ala, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Pengasih, Maha Mulia, Maha Tinggi, yang Maha Kuasa atas segala sesuatu, berfirman kepadaku dalam Ilham-Nya:

“Aku anugerahkan sebuah *Tanda Rahmat* kepada engkau sesuai dengan permohonan engkau kepada-Ku. Maka telah Aku dengar rintihan doa engkau dan dengan kasih-sayang-Ku permohonan doa engkau telah Aku kabulkan. Dan perjalanan engkau — ke Hoshiarpur dan Ludhiana — telah diberkati bagi engkau. Maka telah diberikan kepada engkau tanda *Qudrat* – Kekuasaan– dan *Rahmat* (Kasih-sayang) serta *Qurbat* –(kecintaan/kedekatan). Tanda *Fadhal* (Karunia) dan *Ihsan* –(Kebaikan) telah dianugerahkan kepada engkau. Dan engkau mendapat kunci *Fatah* (kemenangan) dan kunci *Dzafar* –(kejayaan).

Hai *Muzaffar* (Orang yang berjaya)! Selamat sejahtera atas engkau! Tuhan Yang telah berfirman ini, supaya mereka yang menghendaki *kehidupan* terselamat dari cengkeraman maut dan mereka yang terbenam di dalam kubur agar keluar darinya, dan supaya nampak kepada manusia kemuliaan agama Islam dan derajat tinggi Kalam Allah. Dan supaya kebenaran tegak bersama semua berkat-berkatnya dan supaya kebatilan jauh sirna bersama kesialannya. Dan supaya manusia faham bahwa Aku ini *Qadir* (Maha Kuasa) Aku berbuat sesuai dengan keinginan-Ku. Supaya manusia menjadi sangat *yakin* bahwa Aku ada bersama engkau. Dan supaya orang-orang yang tidak beriman kepada Wujud Tuhan dan memandang dengan pandangan ingkar dan kedustaan terhadap Tuhan dan terhadap agama Tuhan dan terhadap Kitab-Nya dan terhadap Rasul Suci-Nya Muhammad Musthafa <sup>saw</sup> mendapat Tanda yang sangat jelas. Dan supaya nampak jelas jalan orang-orang berdosa.

Maka kabar gembiralah bagi engkau! Seorang anak lelaki yang bersih dan suci akan dianugerahkan kepada engkau. Engkau akan mendapat seorang anak lelaki yang suci. Anak itu akan lahir dari benih keturunan engkau. Seorang anak lelaki yang tampan dan suci akan datang sebagai tamu engkau. Namanya *Emanuel* dan *Bashir* juga. Kepadanya diberikan ruh suci. Dia suci bersih dari dosa.

Dia adalah *Nur Allah*. Berberkatlah dia yang datang dari langit. *Dia didampingi Fadhal* (karunia) yang turun bersama-sama kedatangannya. Dia orang terhormat, agung dan berdaulat. Dia akan datang ke dunia dan melalui berkat-berkat *Ruh Masih* dan *Ruhul Haq*-nya dia akan menyembuhkan banyak orang dari penyakit-penyakit mereka. Dia adalah *Kalimatullah* sebab dia telah dikirim oleh Rahmat dan Ghairat Tuhan dengan kalimah *Tamjid*-Nya (pujian-Nya).

Dia sangat pandai dan cerdas sedangkan hatinya sangat lembut. Dan dia akan dibekali penuh dengan ilmu-ilmu pengetahuan zahir dan bathin. Dan dia akan merubah 3 menjadi 4 (pada waktu itu belum tahu maksudnya) Pada hari Senin dan berberkatlah hari Senin itu! Anak cemerlang, mulia dan terhormat, titisan awalin dan akhirin, titisan haq dan kemuliaan, seakan-akan Tuhan turun dari langit.

Kedatangannya sangat berberkat dan menjadi sebab penampakan *kegagahan Ilahi*. Nur datang. Wahai Nur, yang mana Tuhan telah sirami dengan *air harum keridhaan-Nya*. Akan Kami titiskan *ruh Kami* ke dalamnya dan naungan Tuhan akan selalu di atas kepalanya. Dia akan cepat menjadi besar. Dan dia akan menjadi *pembebas* para tahanan. Dan dia akan masyhur sampai ke pelosok-pelosok dunia. Dan bangsa-bangsa akan mendapat banyak *berkat* dari padanya. Sampai titik jiwanya diangkat ke langit *wa kaana amran maqdhyya* maka sempurnalah seluruh pekerjaan.

Oleh karena itu, sesuai dengan nubuatan tersebut, dalam periode yang telah beliau sampaikan, lahirlah seorang putra yang bernama Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmood Ahmad, yang telah diangkat oleh Allah Ta'ala sebagai Khalifatul Masih Tsani. Setelah sekian lama, Hazrat Khalifah yang kedua menerima kabar dari Allah Ta'ala lalu mengumumkan bahwa putra yang telah dikabarkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud (as) yang akan menjadi Muslih Mauud adalah saya. Fakta bahwa anak laki-laki ini akan dikaruniai ilmu lahir dan batin oleh Allah Ta'ala, cerdas dan berakal dan memiliki keistimewaan lainnya, dan itu diakui baik oleh kalangan internal maupun external. Mereka mengetahui dengan baik bahkan orang-orang dari luar jemaat pun mengakui fakta tersebut secara terang terangan.

Pada saat ini, saya akan menyampaikan beberapa prestasi ilmiah dan jasa jasa lainnya yang telah diraih oleh Hazrat Muslih Mauud. Sebelum mendengarkan apa yang akan saya sajikan, perlu disampaikan bahwa masa kecil beliau ra berlalu dengan kesehatan yang sangat buruk. Beliau sakit sakitan. Beliau juga menderita sakit pada mata dll. Bahkan pada suatu waktu beliau pernah kehilangan penglihatan. Lalu melihat dengan satu mata. Kemudian dalam hal pendidikan duniawi, hampir sama dengan nihil. Beliau sendiri bersabda: Saya dapat menempuh Pendidikan formal hingga sekolah dasar dengan susah payah. tetapi Allah SWT berjanji untuk membekali beliau dengan ilmu agama dan duniawi, oleh karena itu Allah Ta'ala telah memberikan kemampuan yang sedemikian rupa kepada beliau untuk menyampaikan pidato dan khutbah sehingga orang-orang tercengang dibuatnya. Allah Ta'ala telah memberikan kemampuan kepada beliau untuk membuat karya tulis yang luar biasa dan bahkan orang-orang dari luar jemaat pun mengakui hal itu.

Saya akan menyajikan beberapa rujukan pada hari ini. Sebelum menyajikan rujukan rujukan tersebut, saya akan sajikan secara ringkas, jumlah dan volume tulisan, pidato, esai, khutbah, Majlis Irfan, dll. Buku-buku yang pernah diterbitkan dalam bentuk pidato, ceramah, esai, pesan, dll, atau sekarang hampir selesai dan siap diterbitkan dalam bentuk "Anwar Uloom", pidato, dll. Itu totalnya berjumlah 38 jilid dan jumlahnya 1424 dan jumlah totalnya 20340 halaman. Jumlahnya sekitar itu menurut perkiraan. Halaman Tafsir Kabir, Tafsir Sagheer, dan bahan Tafsir lainnya, yaitu 28.735 halaman. Khutbah Jum'at berjumlah 1808 dengan 18705 halaman. Ada 51 khutbah Idul Fitri yang berjumlah 503 halaman. Ada 42 khutbah Idul Adha yang memiliki 405 halaman. Ada 150 khotbah nikah dengan 684 halaman. Pidato Syura jilid 1 dan 3 juga sudah terbit, halamannya berjumlah 2131 dan masih ada lagi yang beragam dan jika dikumpulkan secara keseluruhan menjadi sekitar 75000 halaman. Departemen Research Cell telah mengecek Al-Hakam dan Al-Fazl edisi tahun 1913 sampai 1970 dan mereka mengatakan bahwa ada beberapa materi tambahan yang belum bisa diterbitkan dalam Anwar Uloom atau buku lainnya. Menurut perinciannya, sejauh ini telah ditemukan 55 artikel, 27 pidato, 143 majlis irfan, 222 judul malfuzat, dan 131 korespondensi. Ini merupakan khazanah pengetahuan yang sangat luas. Saat ini, pertama-tama saya akan menyajikan beberapa informasi tentang terjemahan dan tafsir Al-Qur'an dari antara karya ilmiah beliau dan bagaimana komentar orang lain tentangnya.

Dalam Tafsir Kabir, Hazrat Musleh Maud telah menjelaskan Tafsir 59 Surat, yang terdiri dari 10 jilid dan 5907 halaman. Selain itu, telah ditemukan juga banyak catatan tafsir yang jumlah halamannya ribuan dan diharapkan ini juga akan diterbitkan suatu hari nanti. Terjemahan Al-Qur'an dengan idiom

merupakan karya besar tafsir beliau dalam bentuk Tafsir Saghir. Keinginan terbesar Hazrat Musleh Mu'aud (RA) di tahun-tahun terakhir beliau adalah dapat menerbitkan terjemahan bahasa Urdu standar dan idiomatis dari seluruh Al-Qur'an dengan catatan singkat namun komprehensif, semasa hidup beliau. Setelah kembali dari Perjalanan ke Eropa pada tahun 1955, meskipun kesehatan beliau acapkali buruk, namun Allah Ta'ala mendukung Khalifah Yang Dijanjikan dengan Ruhul KudusNya yang dahsyat dimana beliau pergi ke pegunungan Murree pada musim panas bulan Juni 1956. Di sana beliau mulai menerjemahkan Imla Al-Qur'an, yang dengan karunia Allah Ta'ala dapat selesai hingga waktu asar tanggal 25 Agustus 1956, dan Nakhla ini adalah suatu tempat yang tidak luas dan memiliki kualitas udara yang baik, di dekat Kallarkahar beliau membangun pemukiman kecil di sana dan melakukan pekerjaan ini. Setelah itu dilakukan revisi, kemudian revisi ulang, penulisan, proofreading, dll, dan banyak pekerjaan yang dilakukan, dan Tafsir Sagheer dicetak pada tanggal 15 November 1957 dan telah siap sepenuhnya.

Berkenaan dengan Tafsir Sagheer, Hazrat Musleh Mu'ud bersabda pada satu tempat: Menurut hemat saya, tidak ada terjemahan Al-Qur'an sejauh ini yang memperhatikan idiom Urdu dan Arab seperti yang ada dalam terjemahan ini (Tafsir Saghir). Silahkan perhatikan secara umum dan khususnya pada catatan, terlihat bahwa beliau memperhatikan idiom dalam terjemahannya. Bahwa semata mata merupakan karunia Allah Ta'ala karena Dia telah memberikan taufik untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang begitu besar dalam waktu yang singkat. Allah Ta'ala telah memberikan kemampuan kepada orang tua dan lemah ini untuk melakukan pekerjaan besar yang bahkan orang yang sangat tangguh pun tidak dapat melakukannya. Beliau mengatakan bahwa dalam 13 abad terakhir, datang silih berganti para pemuda yang hebat dan kuat, tetapi tidak satupun dari mereka yang mampu melakukan pekerjaan yang diberikan Allah Ta'ala kepada saya untuk melakukannya. Sebenarnya ini merupakan pekerjaan Allah Ta'ala dan Dia menyelesaikannya dengan perantaraan siapa saja yang Dia kehendaki. Kemudian di tempat lain beliau bersabda:

Berkat karunia dan rahmat Allah Ta'ala, seluruh pekerjaan terjemahan Al-Qur'an telah selesai. Yaitu berawal dari Alhamdulillah sampai Wan naas disertai Tafsir Sagheer yang berkaitan dengannya jika dibandingkan dengan Tafsir Kabir, akan diketahui bahwa banyak topik bahasan yang dijumpai didalam tafsir shagir secara singkat, namun tidak dijumpai pada tafsir Kabir.

Lalu ada karya penting Tafsir al-Qur'an dalam bahasa Inggris, yang disebut dengan Five volume commentary. Pada permulaan tafsir ini, juga terdapat kata pengantar yang penuh makrifat yang ditulis oleh Hazrat Musleh Mau'ud, yang didalamnya dijelaskan dengan gaya yang istimewa dan menyentuh tentang perlunya Al-Qur'an Majid ditengah keberadaan mushaf samawi lainnya, tentang kehidupan suci Nabi Suci (saw), proses pengumpulan Al Quran dan ajaran Al-Qur'an.

Pada bagian akhir kata pengantar ini, Hazrat Musleh Mau'ud menulis dengan judul ucapan terima kasih dan penghargaan sbb: Di akhir kata pengantar ini, saya ingin mengucapkan terima kasih atas jasa Maulvi Sher Ali Sahib yang tak ternilai dalam menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Inggris meskipun dalam kondisi Kesehatan yang buruk. Demikian pula, Malik Ghulam Farid Sahib, almarhum Khan Bahadur Chaudhry Abul Hashim Khan Sahib dan Mirza Bashir Ahmad Sahib juga patut mendapat ucapan terima kasih. Mereka telah mencantumkan catatan tafsir pada terjemahan dengan merujuk pada ringkasan berbagai pidato, buku serta daras daras saya.

Kemudian di dalamnya beliau juga menulis bahwa saya juga ingin mengatakan bahwa sebagai murid Hazrat Khalifah I, banyak topik bahasan yang masuk dalam tafsir saya yang telah saya pelajari dari beliau. Oleh karena itu, dalam tafsir ini, disertakan juga tafsir Hadhrat Masih Mau'ud as, tafsir Khalifah pertama, dan tafsir saya juga, dan sebagaimana Allah Ta'ala telah mensucikan Hadhrat Masih Mau'ud as dengan ruhNya lalu menganugerahkan ilmuNya yang diperlukan pada zaman ini, untuk itu saya berharap tafsir ini akan menjadi sarana penyembuh bagi banyak orang sakit, membuat banyak orang buta dapat melihat Kembali, orang tuli dapat mendengar, orang bisu dapat berbicara, orang lumpuh dapat berjalan, dan malaikat Allah akan memberkati artikel-artikel ini, dan dapat memenuhi tujuan penerbitannya. Allahumma Amin. Dan sejauh ini, mereka yang membacanya, bahkan diantaranya ada yang non Ahmadi dan Kristen, mereka menyampaikan apresiasi yang

sebesar-besarnya. Allama Niaz Fateh Puri, penulis, peneliti dan pakar adab terkenal. Beliau adalah editor majalah bulanan, setelah menelaah Tafsir Kabir, menulis surat kepada Hazrat Musleh Mauud. Beliau bukan Ahmadi. Menulis: Tafsir Kabir Jilid III ada di depan saya hari ini. Saya memandangnya dengan penuh takzim. Tidak diragukan lagi bahwa penulisnya telah menciptakan perspektif yang benar-benar baru dalam menelaah Al-Qur'an dan tafsir ini adalah yang pertama dari sisi jenisnya di mana dalil naqli dan aqli ditampilkan selaras dengan keindahan yang luar biasa. Keluasan ilmu beliau, keluasan wawasan cara pandang beliau, pemikiran dan kebijaksanaan beliau yang luar biasa, penalaran beliau yang baik terbukti dari setiap setiap katanya, dan saya merasa menyesal mengapa saya tidak mengetahui sebelum ini.

Yang memberikan komentar ini adalah orang-orang yang berpendidikan tinggi dan terpelajar. Kemudian beliau mengatakan bahwa setelah mengetahui pandangan beliau (Hz Muslih Mauud) tentang Hadhrat Luth as dalam Tafsir Surah Hud kemarin, hati menjadi bergejolak dan secara spontan terpaksa menulis surat ini. Dalam menafsirkan Haaulai banaatii, beliau menempuh sisi yang berbeda dari yang dibahas oleh para mufassirin, mustahil bagi saya untuk dapat mengungkapkan pujian sepenuhnya. Pada surat kedua, beliau menulis

Saya menelaahnya dengan seksama dimalam hari, emenurut hemat saya ini adalah tafsir pertama dalam bahasa Urdu yang dapat sangat memuaskan pikiran manusia sampai batas yang tinggi.

Kemudian beliau mengatakan bahwa pengabdian yang dilakukan kepada Islam melalui tafsir ini sedemikian tingginya sehingga para penentang beliau pun tidak dapat menyangkalnya. Itu adalah karunia Allah Ta'ala yang dianugerahkan kepada siapa yang dikehendaki.

Seorang Ahmadi Bernama Seth Muhammad Azam Sahib berasal dari Hyderabad mengatakan bahwa Nawab Bahadur Yar Jang, seorang tokoh non Ahmadi terkenal di anak benua kecil, yang memiliki hubungan persahabatan yang erat dengan Seth Sahib. Seth Sahib mengatakan bahwa Nawab Bahadur Yar Jang sering menyebut berkenaan dengan Tafsir Sagheer ketika dalam obrolan dan selalu mengakui kehebatan tafsir tersebut dan mengatakan bahwa beliau mendapat banyak manfaat dari penjelasnya yang penuh dengan makrifat.

Kemudian tuan Akhtar Renvi, M.A. Kepala Departemen Universitas Urdu Patna menceritakan kisahnya. Menuturkan, Satu demi satu, saya mempersembahkan beberapa jilid Tafsir-e-Kabeer karya Hazrat Khalifa Al-Masih al-Thani kepada Prof. Abdul Manan Baidel, mantan kepala departemen (Badil atau Baydil), kepala departemen bahasa Persia, Universitas Patna, Patna, dan rector Universitas Shabina saat itu, beliau sangat terkesan setelah membaca tafsir tafsir tersebut sehingga beliau juga memberikan beberapa jilidnya kepada Syekh Madrasah Arab Syams Al-Hadi untuk dibaca dan suatu hari beliau mengundang para Syekh dan meminta pandangan mereka. Seorang syekh mengatakan bahwa tafsir seperti itu tidak ditemukan dalam tafsir Bahasa Persia. Profesor Abdul Manan Sahib menanyakan bagaimana pendapat anda tentang tafsir bahasa Arab? Para Syekh tetap diam. Setelah beberapa waktu salah satu dari mereka mengatakan bahwa tidak semua tafsir berbahasa Arab tersedia di Patna. Pendapat yang benar hanya dapat diberikan setelah mempelajari semua tafsir Mesir dan Suriah. Profesor itu mulai menyebutkan tafsir tafsir Arab kuno dan mengatakan bahwa tidak ada satu pun tafsir yang selevel dengan tafsir karya Mirza Mahmood dalam bahasa apapun. Silahkan anda memesan tafsir modern dari Mesir dan Suriah dan silahkan berbicara dengan saya setelah beberapa bulan. Para ulama Arab dan Persia yang sedang duduk saat itu tercengang.

Maulana Abdul Majid Dariyaabadi, penulis beberapa buku dan editor surat kabar Sadaq Jaid Lucknow, menulis pada saat kewafatan Hazrat Musleh Maud: Berita telah diterbitkan dari Karachi bahwa Mirza Bashiruddin Mahmood Imam Jemaat Ahmadi Qadiani meninggal dunia pada tanggal 8 November di Rabwah. Beliau mengatakan bahwa terlepas dari bagaimanapun akidah beliau lainnya . Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kepada beliau pahala atas upaya publikasi Al-Qur'an dan ajaran Al-Qur'an secara universal dan tabligh Islam secara internasional yang beliau lakukan dengan penuh keteguhan dan di usia tua. Sebagai buah dari pengkhidmatan tersebut, semoga Allah Ta'ala



menganugerahkan magfirah kepada beliau dalam segala urusan. Jasa beliau dalam Tafsir, tabyin dan penerjemahan hakikat Al Quran dan makrifatnya, memiliki derajat yang luhur dan istimewa.

Selanjutnya, seorang pemimpin kelompok Ahrar yang terkenal, Maulvi Mazhar Ali Sahib Azhar. Dia menulis dalam bukunya berjudul “konspirasi yang mengerikan”

Bahwa Maulvi Zafar Ali Khan mengatakan, Dengan kedok menentang Ahmadiyah, Ahrar telah bermain tangan dengan baik. Ahrar telah berpura-pura menentang Ahmadiyah demi mengumpulkan uang. Untuk mengumpulkan uang. Mereka mengatakan bahwa dengan kedok menentang Ahmadiyah, mereka menghabiskan uang hasil jerih payah kaum Muslim yang miskin. Bahkan jika seseorang bertanya kepada Ahrar ini, apa yang telah kalian lakukan terhadap umat Islam? Pengkhidmatan Islam apa yang telah kalian lakukan? Apakah kalian pernah mendakwahkan Islam walau secara tidak sengaja? Wahai pengikut Ahrar! Buka telinga dan dengarlah dengan baik, kalian dan umat kalian tidak akan dapat melawan Mirza Mahmood bahkan hingga hari kiamat. Mirza Mahmood memiliki ilmu Al-Qur'an, sementara kalian punya apa? Adakah di antara kalian yang bisa membaca surat-surat sederhana dari Al-Qur'an? Kalian belum pernah membaca Quran bahkan dalam mimpi sekalipun. Kalian sendiri tidak tahu apa-apa, apa yang akan kalian katakan kepada orang-orang? Bahkan malaikat kalianpun tidak akan mampu melawan Mirza Mahmood. Mirza Mahmud memiliki jemaat yang bersedia mengorbankan jiwanya dengan isyaratnya. Sementara apa yang kalian miliki? Hanya cacian dan hinaan. Malulah kalian dengan pengkhianatan kalian. Kemudian menulis bahwa Mirza Mahmood memiliki para muballigh, para pakar dalam berbagai ilmu, dia telah mengibarkan bendera di setiap negara di dunia. Saya tidak bisa menahan diri untuk mengatakan kebenaran. Saya harus mengatakan bahwa jika kalian ingin melawan Mirza Mahmood, pelajarilah Quran terlebih dahulu. Persiapkan muballigh, dirikanlah Madrasah berbahasa Arab. Jika ingin menandinginya, maka siapkanlah mubaligh terlebih dahulu. Sampaikanlah tabligh Islam di berbagai negeri.

Caci-makian yang telah kalian lontarkan kepada pengikut Mirzai bukanlah suatu keutamaan. Apakah ini yang dinamakan tabligh Islam?. Ini adalah sungguh merusak nilai-nilai Islam.

Kemudian surat kabar Imruz Lahore tanggal 30 Mei 1966 menulis tentang Tafsir Sagir:

Al-Qur'anul Hakim merupakan mata air dan sumber cahaya petunjuk bagi manusia. Sejak awal dan hingga akhir dunia, Kitab yang Terang ini akan terus menuntun manusia menuju jalan keadilan dalam segala hal keagamaan dan keduniaan, dan akan terus menggiring mereka yang tersesat untuk kembali ke jalan yang lurus.

Seandainya para ulama masa kini pun memahami hal ini.

Al-Qur'an Majid adalah pedoman hidup yang sempurna. Tidak ada suatu bahagian bahkan sudut dalam kehidupan pun yang tidak didapatkan pedomannya di dalam Al-Qur'an. Akan tetapi, jelas bahwa memahami kandungan makna Al-Qur'an adalah kelaziman. Selama belum terbuka jelas pemahaman akan perintah-perintah Tuhan, maka bagaimana bisa silsilah nur petunjuk akah hadir. Memahaminya pun adalah penting, yaitu memahami apa yang tertera disana. Demi memenuhi hal-hal inilah terdapat banyak upaya dalam menjelaskan dan menafsirkan Al-Qur'an. Dan semenjak turunnya Al-Qur'an hingga kini dan untuk selamanya, silsilah ini akan terus berjalan dan berkembang. Siapa saja yang telah membagikan pemahaman Al-Qur'annya, maka sesungguhnya dia akan menerima banyak rasa syukur dan pujian. Hendaknya mereka bersyukur. Upaya yang telah ditempuh oleh para ahli tafsir di era mereka masing-masing dalam menyebarkan ilmu rohani Al-Qur'an pun akan selalu patut disyukuri karena dengan ini telah terwujud suatu gerakan yang berkelanjutan dalam menafsirkan Al-Qur'an, telah terwujud suatu riwayat yang kokoh perihal penjabaran kedalaman makna-maknanya. Alhamdulillah, silsilah ini telah dan akan terus berjalan.

Kemudian menuturkan: Selanjutnya tentang Tafsir Sagir. Tafsir ini merupakan buah karya dari pemimpin Jemaat Ahmadiyah Almarhum Alhaj Mirza Basyiruddin Mahmud. Selain terjemah urdu dari ayat-ayat Al-Qur'an, di banyak tempat disertakan juga catatan sebagai penjelasan. Terjemah dan penjelasannya disampaikan dalam ungkapan yang sangat sederhana dan mudah dimengerti.

Kemudian di dalam mingguan Qandil tanggal 19 Juni 1966 yang diterbitkan oleh Anjuman Himayate Islam Lahore dan Taj Company Limited tertera:

Pembuktian pemahaman indah dan mendalam di dalam Al-Qur'anul Hakim adalah patut dipuji. kemudian tertulis: Mengenai Tafsir Sagir, penerbitan Tafsir Sagir semakin menambah upaya yang telah membangun jiwa ini. Terjemah dan Tafsir di dalam Tafsir Sagir adalah buah upaya dari Imam Jemaat Ahmadiyah Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad. Penerjemahan dan penjelasannya menggunakan bahasa dan pemahaman umum supaya segenap orang dalam berbagai kemampuan dapat meraih faidah darinya. Di dalam penerjemahan dan penafsirannya pun mengedepankan berbagai tafsir baik di masa awal dan akhir.

Kemudian tertera: Penerbitan Al-Qur'an Majid dengan sedemikian indah ini merupakan sebuah pengkhidmatan Islam yang sangat besar.

Dewasa ini, para ulama Pakistan mengatakan bahwa kitab ini telah dikeluarkan, yakni kitab Tafsir Kabir ini telah dilarang di Pakistan, sehingga seseorang tidak dapat menyimpannya bahkan dirumahnya sendiri. Namun orang-orang dahulu yang berpikiran adil, mereka menyatakan bahwa kitab ini tidak ada bandingannya dan layak dipuji, dan manusia dapat meraih banyak ilmu darinya. Semoga Allah Ta'ala memberi taufik kepada para ulama masa kini untuk melihat secara adil.

Kemudian, tentang keistimewaan kandungan dan sastra dalam Kitab Tafsir Al-Quran berbahasa Inggris yang telah banyak mempengaruhi para ilmuwan terkemuka Eropa maupun Amerika. Mereka telah menuliskan review yang sangat luar biasa. Sebagai contoh, A.J. Arberry seorang ilmuwan ternama menulis:

Terjemah Al-Qur'an dan tafsir yang baru ini merupakan pencapaian yang luar biasa. Jilid yang ada ini (yakni jilid yang sampai padanya) adalah langkah awal menuju pencapaian tersebut.

Ia menuturkan: Sejak 15 tahun lalu para ulama Jemaat Ahmadiyah Qadian telah memulai karya besar ini, dan pekerjaan ini terwujud di bawah kepemimpinan dan dorongan penuh dari Hz. Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad. Ini adalah karya yang sangat luhur, yakni menerbitkan suatu edisi Al-Qur'an Syarif dengan terjemah ayat-ayat dalam bahasa Inggris yang sangat tepat dengan disertai penafsiran ayat-ayatnya.

Lalu menuturkan: Di awalnya terdapat pendahuluan yang panjang lebar yang ditulis sendiri oleh Hz. Mirza Basyiruddin.

Kemudian menuturkan: Jika kita menyebut pekerjaan ini sebagai suatu monumen besar penelitian Islam, maka itu tidaklah berlebihan. Setiap tahap penyusunannya memperhatikan segenap buku tafsir yang otentik, kamus bahasa, dan rujukan sejarah. Daftar panjang dari buku-buku rujukannya memberikan pengaruh tersendiri pada siapa saja yang membacanya. Dari hal ini diketahui bahwa para penyusun tafsir ini telah melakukan mutala'ah tidak hanya semua tafsir masyhur Arab, bahkan juga telah memperhatikan apa yang telah ditulis oleh para orientalis Eropa dalam corak keberatan. Jika cukup memperhatikan hasil terjemahnya, maka harus dikatakan bahwa terjemah tersebut bebas dari kesalahan-kesalahan Bahasa Inggris dan sangat bermartabat.

Kemudian menuturkan: Di dalamnya pun terdapat jawaban dari keberatan-keberatan yang dilontarkan oleh orang-orang non-muslim, dan juga anjuran terhadap agama-agama lain. Para pembaca non-muslim mungkin akan menganggap bahwa beberapa bagiannya adalah sepihak dan terkesan menyudutkan, tetapi ingatlah bahwa bagian ini pun adalah ditulis dengan niat yang tulus, dan patut ditelaah dengan penuh perhatian.

Mereka tampaknya memahami mengapa para muslim yang saleh dan terpelajar menyampaikan keberatan atas ajaran-ajaran yang tengah diamalkan dalam agama-agama lain.

Kemudian seorang dokter bernama Charles S. Bradon, Kepala bagian sejarah dan literatur dalam perbandingan agama di North Western University Amsterdam Amerika menulis: Kitab ini diterbitkan dengan cetakan dan penulisan yang sangat baik, dan dapat dibaca dengan nyaman. Dari keseluruhan rujukan buku keislaman berbahasa Inggris, ini adalah suatu penambahan yang sangat bernilai dan dengan ini dunia sangat berterima kasih kepada Jemaat Ahmadiyah.

Kemudian dalam sebuah surat kabar Kristen yang terkemuka, An-Nasr tertera bahwa Jemaat Ahmadiyah telah melakukan pekerjaan yang sangat luar biasa dalam memajukan penyebaran peradaban Islami ke Amerika dan benua Eropa, dimana pekerjaan ini terus berkelanjutan dengan

kedatangan para mubalig, penyebaran berbagai buku dan pamflet, yang dengan ini diterangkan segenap keistimewaan Islam dan kebenaran Baginda Rasulullah (saw.). Kami sangat senang dengan melihat terjemah Al-Qur'an Majid dalam Bahasa Inggris ini. Terjemah ini berada di bawah pengawasan Imam Jemaat Ahmadiyah Hz. Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad. Terjemah Al-Qur'an Majid ini sangat menarik perhatian dan menentramkan para pembacanya. Terjemah ini mengandung pemikiran-pemikiran yang luhur. Ayat-ayat Al-Qur'an diletakkan di satu sisi, dan terjemahannya diletakkan sisi sebaliknya, lalu disuguhkan penafsirannya secara rinci. Para pembaca akan mendapati jawaban rinci dari keberatan-keberatan para orientalis maupun penentang Eropa. Hal yang patut disampaikan adalah bahwa disamping hasil terjemah ini, sosok Imam Jemaat Ahmadiyah Hz. Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad Sahib pun telah menyusun sejarah kehidupan Yang Mulia Hz. Rasul Karim (saw.), dan kitab sejarah dan terjemah ini adalah tidak ternilai.

Alhasil, ini adalah pendapat mereka tentang Tafsir Kabir, Tafsir Sagir, dan Tafsir Inggris 5 jilid.

Kini saya pun akan menyampaikan tentang hasil pidato-pidato beliau. Khazanah keilmuan dari Hz. Muslih Mau'ud berupa pidato-pidato yang kini ada di hadapan kita, orang-orang luar pun memujinya. Lalu tentang bagaimana mereka melihatnya, kini saya sampaikan tentang salah satu pidato yang beliau sampaikan di hadapan orang-orang non-Ahmadi berjudul Nizam-e-nou [tatanan baru]. Seorang sastrawan dan ilmuwan dari Mesir yang masyhur bernama Abbas Mahmudul 'Iqab, menulis opininya terkait terjemah Inggris dari pidato beliau yang sangat luar biasa ini dalam salah satu majalah sastra Mesir yaitu Ar-Risalah:

Ia menuturkan: Dengan menelaah pidato ini, menjadi semakin jelas bahwa sosok penceramah yang sangat mahir ini, Mirza Basyiruddin Mahmud berupaya mengalihkan perhatian sistem dunia menuju bagaimana menjauhkan masalah kemiskinan. Atau dengan kata lain, berupaya membagikan harta yang telah terkumpul kepada bangsa-bangsa dan golongan lain di dunia. Tidak diragukan lagi, sosok penceramah, Mirza Basyiruddin Mahmud, memiliki pengetahuan yang mendalam dan pemahaman yang seutuhnya terkait segenap sistem terkini dunia yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dan kesulitan ini (yakni Fasisme, Nazi, Komunisme, dan sistem demokrasi lainnya). Beliau tidaklah menulisnya secara sederhana saja. Semua ilmu -isme ini telah beliau kuasai sebelumnya dengan sangat mendalam.

Kemudian menuturkan: namun demikian beliau pun memiliki keyakinan (dimana ini merupakan keyakinan yang sangat benar) bahwa para politisi, petinggi partai, dan pemerintah, mereka tidak sanggup menyelesaikan kesulitan ini. Oleh karena itu, diperlukan suatu kekuatan rohani untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan seperti demikian ini, karena jalan keluar sesungguhnya dari setiap kesulitan seperti demikian (yang memiliki hubungan dengan seluruh manusia) adalah dimiliki oleh seluruh manusia. Oleh karena itu, hal yang paling utama yang darinya timbul ketentraman dan melahirkan keberanian untuk melakukan kebaikan dan pembaharuan, yakni keyakinan dan keimanan, tidaklah dapat disingkirkan. Selanjutnya beliau menyampaikan dan menerangkan hasil penelitian beliau terkait agama-agama besar, khususnya yang berada di Hindustan, serta agama-agama lain di dunia secara umum, demi menemukan penyembuh dari masalah tersebut (meskipun dunia melihatnya dengan pandangan buruk), hal ini dalam upaya menemukan tatanan baru yang dapat mengganti tatanan yang ada sekarang ini. Dan ini pun merupakan kewajiban beliau untuk menyelesaikan kesulitan ini dan menjauhkan musibah ini.

Kemudian menuturkan:

Setelah itu beliau [Hz. Muslih Mau'ud] menyampaikan bahwa masing-masing agama tersebut menawarkan sistem dan jalan mereka, namun mereka tidak sanggup [memberi jalan keluar]. Beliau dengan dalil yang banyak menyampaikan bahwa dari antara agama-agama tersebut hanya Islam lah yang ia sendiri memiliki kekuatan untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan itu; dan bahkan sebelumnya, seluruh bangsa dan manusia pun telah sanggup mengamalkannya, dan demikian juga di masa kini manusia akan dapat mengamalkannya.

Kemudian setelahnya, Mahmudul 'Iqab Sahib menulis rangkuman dari pidato Nizame Nau [Tatanan baru] ini dengan ucapan beliau sendiri: Ia menuturkan: Para penceramah lain hanya menyampaikan

ajaran-ajaran agama tersebut dengan sangat singkat dan sekedarnya, dan mereka sama sekali tidak menyebutkan kalimat apapun untuk membandingkan dan menimbang ajaran-ajaran itu. Namun beliau telah memberikan penjelasan yang panjang lebar, meskipun saya tidak sampai membaca seluruhnya.

Menuturkan: Bahkan beliau telah memberi perhatian yang mendalam atas hal itu, dan telah menyelesaikannya secara saksama. Hal ini karena keyakinan beliau bahwa hanya ajaran [agama] lah yang dapat diharapkan membawa pembaharuan. Seiring dengan itu, beliau pun membandingkan seluruh ajaran tersebut beserta segenap tatanan politik dan sosial yang ada, kemudian beliau membuktikan bahwa semua tatanan ini telah gagal dalam meraih maksud mereka, baik dari sisi pengamalan maupun kerohanian. Setelah itu beliau menyampaikan ringkasan terkait Tatanan Baru ini dalam berbagai sistem kepolitikan dan sosialnya. Kemudian beliau [Hz. Muslih Mau'ud ra.] bersabda: Jika suara ini disebar kepada kalangan Eropa dan Amerika yang berbahasa Inggris, atau bahkan kepada segenap kaum Hindustan dan bangsa di belahan dunia timur, maka sungguh ini akan memberikan pengaruh besar.

Kemudian pidato berjudul: Awal mula perpecahan dalam Islam. Ini adalah pidato yang beliau sampaikan di hadapan pertemuan Modern Historical Society di Islamia College Lahore. Ini adalah pidato yang sangat ilmiah dan menyeluruh tentang sejarah Islam, sehingga para sejarawan besar pun menganggap diri mereka sebagai murid yang belajar di hadapan beliau. Ringkasan dari penelitian Huzur adalah, disini beliau membuktikan bahwa Hz. Usman dan para sahabat lainnya adalah suci dari segenap fitnah dan aib, bahkan perilaku mereka sangatlah mencerminkan ketinggian akhlak yang sejati, dan jejak langkah mereka senantiasa teguh di atas nilai-nilai kebaikan. Kita tidak dapat memberikan tuduhan kepada siapapun baik kepada Hz. Usman atau sahabat lainnya. Lalu beliau bersabda bahwa para sahabat tidaklah berkeberatan atas kekhilafatan Hz. Usman, dan mereka senantiasa setia kepada beliau hingga akhir hayatnya. [seperti halnya] Hz. Ali. Beliau membuktikan bahwa tuduhan yang menyebutkan para sahabat melakukan pemberontakan adalah salah. Tuduhan bahwa Hz. Ali, Hz. Talhah, dan Hz. Zubair melakukan gerakan sembunyi-sembunyi pun sungguh keliru. Beliau telah membuktikannya. Tuduhan yang dialamatkan kepada golongan Ansar bahwa mereka marah pun adalah keliru, karena kita melihat bahwa segenap pemimpin Ansar telah berupaya untuk memadamkan fitnah ini.

Jadi, pendapat tokoh-tokoh luar tentang pidato beliau ini adalah sebagai berikut:

Sayyid Abdul Qadir Sahib M.A., Professor Islamia College Lahore menulis: Nama Hz. Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad Sahib, sesosok putra istimewa dari ayahanda istimewa, memberi jaminan besar bahwa ini adalah ceramah yang sangat sarat keilmuan. Saya pun adalah seorang yang memahami sejarah manusia, dan saya berani menyampaikan bahwa dari antara muslim maupun non-muslim sangat sedikit sejarawan yang sanggup mendalami perselisihan dalam kekhilafatan Hz. Usman, dan yang berhasil memahami sebab-sebab utama terjadinya pertikaian yang pertama dan sangat merusak ini. Hz. Mirza Sahib tidak hanya berhasil dalam memahami sebab-sebab terjadinya pertempuran ini, namun bahkan beliau dengan sangat jelas dan berkelanjutan telah menjelaskan runtunan peristiwa tersebut yang menyebabkan lembaga khilafat terus bergejolak hingga waktu yang lama. Saya beranggapan bahwa tulisan yang penuh pembuktian seperti ini belum pernah tercetus oleh pemerhati sejarah Islam manapun. Hal sesungguhnya adalah bahwa menelaah tulisan ini adalah sama nilai serta manfaatnya dengan mempelajari seutuhnya segenap sumber sejarah Islam tentang masa kekhilafatan Hz. Usman.

Kemudian masih banyak terdapat pendapat dari yang lainnya, namun waktu tidak memungkinkan untuk menyampaikan seluruhnya.

Kemudian satu lagi pidato Hz. Muslih Mau'ud berjudul Sistem ekonomi Islam yang beliau sampaikan di gedung Ahmadiyah Hostel di Lahore. Pidato ini berlangsung hingga 2,5 jam. Selain para ahmadi, terdapat ratusan atau bahkan menurut tulisan lain terdapat ribuan tamu kehormatan baik dari muslim maupun non muslim. Mereka adalah para terpelajar. Mereka adalah para muslim non-ahmadi dan juga non-muslim yang mayoritas adalah sangat terpelajar dan merupakan profesor dan



siswa di Punjab University Lahore. Selama pidato berlangsung para dosen, pengacara dan kalangan terpelajar lainnya menulis banyak catatan penting

Seraya menjelaskan intisari dari sistem ekonomi Islam, Hadhrat Muslih Mau'ud (ra) bersabda:

Ekonomi Islam adalah kombinasi ideal dari kebebasan individu dan campur tangan pemerintah. Hendaknya ada kebebasan dan ada juga campur tangan pemerintah. Tetapi keduanya harus dipadukan dengan benar. Harus ada kesimbangan. Artinya, dalam sistem ekonomi yang disajikan Islam kepada dunia, campur tangan pemerintah telah dijaga sampai batas tertentu dan individu juga diberikan kebebasan sampai batas tertentu. Kombinasi yang tepat dari keduanya disebut ekonomi Islam. Kebebasan individu telah ditetapkan agar individu dapat mengumpulkan sarana akhirat dan mengembangkan semangat perlombaan dan persaingan dalam diri mereka. Tidak hanya persaingan dunia, melainkan juga persaingan dalam melakukan kebaikan-kebaikan untuk akhirat juga berlangsung.” Kemudian beliau (ra) bersabda, “Dan campur tangan pemerintah dilakukan agar yang kaya tidak memiliki kesempatan untuk secara ekonomi menghancurkan saudara-saudaranya yang miskin. Seolah-olah campur tangan pemerintah dianggap perlu sejauh menyangkut masalah melindungi umat manusia dari kehancuran, dan sejauh menyangkut masalah perlombaan dan mengumpulkan bekal untuk kehidupan akhirat, kebebasan individu dijunjung tinggi, dan alih-alih menghancurkan kebebasan individu, justru hal itu dilindungi sepenuhnya. Oleh karena itu, dalam ekonomi Islam, kebebasan individu juga dilindungi sepenuhnya sehingga seseorang dapat memenuhi sarana untuk kehidupan selanjutnya melalui pengkhidmatan sukarela, dan bidang kemajuan intelektual untuk selamanya dapat diperluas dengan kemajuan yang diraih dalam semangat persaingan. Dan intervensi pemerintah juga dilakukan supaya jangan sampai dikarenakan kelemahan individu, fondasi ekonomi dibangun atas dasar kezaliman dan ketidakadilan, dan menjadi penghalang bagi sebagian golongan masyarakat.

Pada bagian kedua dari pidatonya, Hudhur menyampaikan ulasan rinci mengenai gerakan komunisme dari sisi agama, ekonomi, politik, teoretis dan praktis. Dan di bagian akhir, selain membacakan teks urdu dari sebuah nubuatan agung dari Bibel mengenai hal ini, beliau (ra) juga menyebutkan mengenai sosok Hadhrat Masih Mau'ud (as) serta nubuatan-nubuatan beliau (as). Singkatnya, pidato Hadhrat Muslih Mau'ud (ra) ini menimbulkan kehebohan di kalangan elit akademisi dan dengan karunia Allah Ta'ala, pidato ini meraih kesuksesan luar biasa di semua kalangan masyarakat. Penonton menyimak pidato ini dengan penuh antusias sehingga begitu lamanya orang-orang duduk seolah-olah burung bertengger di atas kepala mereka. Pidato berlangsung terus menerus selama dua setengah jam. Seorang profesor menangis setelah mendengar pidato ini dan beberapa mahasiswa pro-komunis mengungkapkan pemikiran bahwa mereka telah setuju dengan Sosialisme Islam dan sekarang mengakuinya sebagai benar dan tepat. Beberapa Mahasiswa S2 jurusan ekonomi mengungkapkan keinginan mereka berkenaan dengan pidato Hudhur ini bahwa hendaknya terjemahan bahasa Inggrisnya dicetak dan dikirim kepada para profesor jurusan ekonomi di Universitas. Pada masa itu, Inggris tengah memerintah, dan kebanyakan profesor adalah orang-orang Inggris. Mereka juga mengatakan bahwa, sementara berbagai skema sedang disajikan oleh orang lain untuk pembangunan dan kesejahteraan India di masa depan, sistem Islam yang disajikan oleh Hudhur (ra) ini akan mewakili pandangan umat Islam.

Majlis tersebut dipimpin oleh Tn. Ramchandra Machanda Sahib, Advokat Pengadilan Tinggi Lahore. Penulis menulis bahwa setelah pidato yang penuh semangat ini, pimpinan majlis, Tn. Lala Ramchand Machanda memberikan pidato singkat. Beliau mengatakan, “Saya menganggap diri saya sangat beruntung mendapatkan kesempatan untuk menyimak pidato yang begitu berharga ini dan saya senang bahwa gerakan Ahmadiyah tumbuh dan meraih kemajuan yang signifikan. Pidato yang anda sekalian dengar pada kesempatan ini, di dalamnya Hadhrat Imam Jemaat Ahmadiyah telah menjelaskan hal-hal yang sangat berharga dan baru. Saya mendapat banyak manfaat dari pidato ini dan saya yakin anda sekalian juga mendapat manfaat dari informasi berharga ini. Saya juga senang bahwa pertemuan ini tidak hanya melibatkan umat Islam tetapi juga non-Muslim.”

Kemudian beliau mengatakan: “Awalnya saya memiliki anggapan dan ini adalah kekeliruan saya bahwa Islam hanya peduli pada umat Muslim dalam hukumnya dan tidak peduli pada non-Muslim. Namun hari ini, dari ceramah Hadhrat Imam Jemaat Ahmadiyah, saya mengetahui bahwa Islam mengajarkan kesetaraan di antara semua manusia dan saya sangat senang mendengarnya. Saya akan mengatakan kepada teman-teman non-Muslim saya, apa yang memberatkan anda untuk menghormati Islam yang semacam ini? Keseriusan dan ketenangan anda sekalian mendengarkan pidato Hadhrat Imam Jemaat Ahmadiyah selama dua setengah jam, jika orang Eropa melihat ini, mereka akan terkejut bahwa India telah membuat begitu banyak kemajuan.”

Kemudian orang yang memberikan ulasan itu menulis bahwa: “Setelah mendengarkan pidato tersebut, sebagian besar orang mengucapkan kata-kata penghargaan, bahkan sebagian besar menyatakan bahwa, “Meskipun dalam hal akidah kami memiliki perbedaan dengan Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad (ra), (yakni akidah kami berbeda dan kami tidak mengakui akidah beliau r.a.), namun kami tidak bisa mengingkari fakta ini bahwa beliau (ra) adalah cendekiawan terbaik India saat ini.” Dan ini juga merupakan fakta bahwa pengungkapan hakikat dan ma’rifat Al-Qur’an mengenai ilmu ekonomi dan penolakan terhadap filsafat ekonomi Eropa belum pernah disampaikan dengan sedemikian rupa oleh seseorang, sehingga para penganjur Islam sendiri harus mengakui keutamaan sistem semacam ini dan para pendukung komunisme terpaksa mengakui kekurangan-kekurangan komunisme.

Maulwi Sher Ali Sahib menuturkan bahwa setelah pidato tersebut, beliau mendengar beberapa pemuda non-Ahmadi berbicara satu sama lain bahwa, “Jika sekarang kamu masih komunis atau mendukung komunisme, maka kamu terkutuk.” Demikian juga sebagaimana telah diceritakan, seorang profesor menangis setelah mendengar pidato tersebut.

Di akhir pidato, para profesor dan mahasiswa non-Ahmadi mengungkapkan keinginan mereka bahwa karena kurangnya waktu, Hudhur tidak dapat mengungkapkan pandangannya tentang semua aspek dari tema tersebut dalam pidatonya, oleh karena itu beliau hendaknya menyampaikan satu pidato lain yang di dalamnya menjelaskan bagian-bagian yang tersisa dari tema tersebut, sehingga orang-orang dapat mengambil faedah dari mata air ilmu yang telah Allah Ta’ala anugerahkan kepada Hudhur.

Beliau (ra) dipenuhi dengan ilmu zahir dan batin. Sayyid Abdul Qadir MA Wakil Principal Islamiah College Lahore, memberikan sebuah catatan di surat kabar Sunrise Lahore dengan topik Islam dan Komunisme, yang sebagiannya adalah sebagai berikut, beliau menulis: Saya juga mendapatkan kebanggaan mendengarkan ceramah Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib, Imam Jamaah Ahmadiyah tentang Sistem Ekonomi Islam dan Komunisme. Pidato ini, seperti pidato-pidato beliau lainnya yang sempat saya dengar, secara intelektual merangsang dan juga informatif. Mirza Sahib memiliki kemampuan-kemampuan yang dianugerahkan Allah Ta’ala dan beliau (ra) memiliki pengetahuan yang lengkap tentang semua aspek dari topik ini. Tidak ada gelar yang diraih, tidak ada riset yang dilakukan, melainkan diajarkan oleh Allah Ta’ala. Oleh karenanya, gagasan-gagasan beliau patut untuk kita tanggapi dengan serius.”

Kemudian pidato itu juga diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Pers asing dan kalangan terpelajar juga memberikan apresiasi setelah membaca terjemahannya. Presiden Mahkamah Agung Spanyol, SYD Jose Caston, membaca terjemah tersebut dan menulis kepada Maulvi Karam Ilahi Zafar Sahib bahwa: “Saya sangat berterima kasih atas surat anda. Besertanya ada sebuah buku yang sangat bagus, yang dengan mengkajinya, memberikan kesan yang indah dan agung pada diri saya. Saya memberikan keyakinan kepada anda bahwa Allah Ta’ala akan menganugerahkan kepada anda kesuksesan besar di negara Spanyol ini dan sekitarnya. Buku ini sangat menarik tentang situasi saat ini.”

Kemudian pada kewafatan Hadhrat Muslih Mau’ud (ra), surat kabar Roshni Srinagar menulis pada tanggal 11 November 1965 bahwa:

“Kewafatan Mirza Bashiruddin Mahmood Ahmad Sahib, presiden pertama *All India Kashmir Committee*.” Surat kabar tersebut menuturkan, “Beliau (ra) adalah seorang ulama dan pemikir yang hebat. Mungkin tidak ada orang yang menandingi beliau (ra) dalam berpidato. Bahkan pidato-pidato

dengan topik yang pelik seperti sistem ekonomi Islam dan tatanan baru Islam, yang disampaikan hanya dalam satu kesempatan pidato, telah diterbitkan dalam bentuk buku dan menjadi populer. Keilmuan dan keunggulan beliau (ra) dapat anda perkirakan dari fakta bahwa Hakim Pengadilan Internasional, Sir Zafrullah Khan juga merupakan salah satu murid beliau (ra), dan dalam kata-katanya, kepribadian beliau menghadirkan suatu kombinasi menarik dari sifat-sifat hasanah yang sangat jarang dimiliki oleh seseorang. Beliau juga merupakan mata air ilmu-ilmu zahir dan batin.” Di sini orang ghair mengakui bahwa beliau merupakan mata air ilmu zahir dan batin. “Beliau adalah seorang ahli baik dalam medan ilmu maupun amal. Sebagian besar hidup beliau dilewati dalam zikir dan perenungan, namun dalam medan amalan, beliau juga adalah seorang pemimpin yang gigih dan pemberani. “

Kemudian mereka menuturkan, “Tuan Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad adalah pujaan hati semua penduduk Kashmir karena beliau (ra) memainkan peranan besar dalam gerakan pembebasan Khasmir. Ketika Tahrik Kashmir dimulai pada tahun 1931, beliau adalah Ketua pertama dari *All India Kashmir Committee* dan buah dari usaha beliau adalah, gerakan tersebut tumbuh dan populer ke seluruh dunia. Kemudian konferensi Wembley cukup terkenal dalam sejarah Jemaat. Bagaimana kesan-kesan orang-orang non-Ahmadi terhadap karangan beliau (ra) yang dibacakan di dalamnya. Di akhir pidato, Presiden Konferensi memberikan sambutan singkat sebagai berikut:

“Saya tidak perlu banyak berbicara. Penilaian akan kualitas dan keelokan dari pidato ini telah dilakukan oleh pidato itu sendiri.” Beliau adalah seorang berkebangsaan Inggris. “Atas nama saya sendiri dan hadirin, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Khalifatul Masih atas esai yang tertata dengan baik, ide-ide yang dipikirkan dengan matang, dan penalaran tingkat tinggi. Wajah para hadirin setuju dengan yang saya katakan, dan saya yakin, mereka mengakui bahwa benar saya mewakili mereka dalam ucapan terimakasih dan saya merepresentasikan mereka.”

Kemudian beliau menyapa Hudhur (ra) dan berkata bahwa, “Saya mengucapkan selamat atas kesuksesan ceramah Anda, esai anda adalah esai terbaik yang dibacakan hari ini.”

Penulis laporan menulis bahwa seorang pria datang ke hadapan Hudhur dan menyampaikan bahwa, “Saya telah bekerja di India selama tiga puluh tahun dan telah mempelajari kondisi dan argumen-argumen orang-orang Islam karena saya tinggal di India sebagai misionaris. Namun saya belum pernah mendengar di mana pun sebelumnya pidato yang disampaikan dengan keunggulan, kejelasan dan keindahan seperti yang anda sampaikan hari ini. Saya sangat terkesan mendengar pidato ini, baik dari sisi gagasan, penyusunan dan argumen.”

Singkatnya, ada banyak kesan semacam itu. Jumlah karangan dan pidato beliau (ra) mengenai berbagai topik juga tidak terhitung banyaknya, sebagaimana telah saya sampaikan di awal. Saya telah sampaikan beberapa contohnya.

Saya akan sampaikan sebuah kutipan dari surat kabar Fathul Arab Damaskus. Pada tahun 1924, ketika Hazrat Khalifa Al-Masih al-Tsani (ra) mengunjungi Eropa, beliau (ra) juga singgah di beberapa negara Arab dalam perjalanannya dan dalam kesempatan tersebut, pers negara-negara Arab juga menerbitkan opini mereka tentang diri beliau (ra). Surat Kabar Fathul Arab Damaskus menulis dalam terbitannya tanggal 10 Agustus 1924 bahwa:

“Khalifah Sahib berusia empat puluh tahun. Beliau memiliki janggut hitam yang lebar di wajah beliau. Wajah beliau berwarna gandum dan karisma serta wibawa nampak dominan di wajah beliau. Kedua mata beliau menyiratkan kecerdasan dan kepandaian serta ilmu dan kebijaksanaan. Demikianlah penampilan wajah beliau. Sementara beliau berdiri mengenakan sorban seputih salju. Jika anda melihat kemampuan intelektualnya, anda akan merasa yakin bahwa anda berada di hadapan seseorang yang memahami anda dengan baik sebelum anda menyadarinya. Beliau melihat anda dengan matanya dan senyuman selalu tersungging di bibir beliau, yang terkadang bibir beliau terbuka, terkadang tertutup. Yakni beliau selalu tersenyum.” Selanjutnya penulis menulis untuk para pembaca bahwa, “Dan jika anda melihat keadaan ini, anda akan takjub dengan makna yang ada di balik senyuman itu dan kemuliaan yang dikandungnya.”

Ada banyak kesan dari para non-Ahmadi yang mendapatkan kesempatan untuk bersama beliau (ra) dalam waktu yang singkat maupun lama. Seperti yang telah saya sampaikan, bahan begitu banyak. Saya telah mengumpulkannya. Tetapi karena keterbatasan waktu saya telah menyampaikan beberapa saja dan itu pun saya sampaikan secara ringkas dan tidak dituliskan seluruhnya. Hal-hal yang telah Hadhrat Masih Mau'ud (as) sampaikan dalam nubuatan atau dengan kata lain, yang telah diberitahukan oleh Allah Ta'ala kepada beliau (as), semua itu telah tergenapi dalam diri Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad (ra). Bahkan ulama terhebat pun tidak dapat menandingi ilmu dan ma'rifat yang telah Allah Ta'ala anugerahkan kepada beliau (ra). Literatur yang telah beliau (ra) tulis adalah sebuah harta Jemaat. Sebagian besar pidato, khutbah dan karangan beliau telah diterbitkan, sebagian lagi sedang dalam proses. Kita harus membacanya dan sekarang pekerjaan penerjemahan berlangsung dengan sangat cepat. Insya Allah segera akan tersedia. Banyak yang telah dikerjakan dalam bahasa Inggris, maksud saya beberapa buku yang tipis-tipis telah diterbitkan. Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kepada kita taufik untuk dapat mengambil manfaat dari ilmu dan ma'rifat tersebut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Penerjemah: MIn. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London-UK), MIn. Muhammad Hashim dan MIn. Fazli Umar Faruk.